

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perekonomian berkembang dengan sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari perkembangan pada sektor pasar modal dan sekuritas. Bahkan perkembangan pasar modal pada suatu negara dapat menjadi faktor tolak ukur perkembangan ekonomi pada negara tersebut. Pasar modal memiliki fungsi sebagai alat investasi dalam sektor perekonomian. Dalam fungsinya sebagai alat investasi pasar modal memberikan fasilitas untuk memindahkan aset dari pihak yang kelebihan dana (*lenders*) kepada pihak yang kekurangan dana (*borrowers*).

Perekonomian nasional yang tumbuh dengan baik dan stabil adalah suatu kabar yang menyenangkan bagi para investor. Kondisi ini berdampak positif terhadap sektor pasar modal. Karena dalam kondisi perekonomian nasional yang baik akan memiliki korelasi positif dengan aktivitas dalam pasar modal, yang mana para investor dengan kepemilikan dana pada pasar modal akan mendapatkan keuntungan lebih baik.

Krisis ekonomi yang terjadi pada Indonesia tahun 1998 adalah kabar buruk yang merusak elemen-elemen perekonomian yang ada di Indonesia. Banyak bisnis yang pailit dan tidak bisa melanjutkan aktivitas ekonomi seperti semestinya, dari bisnis yang besar sampai yang terkecil terpaksa berhenti dan gulung tikar karena

tidak sanggup bertahan. Hal tersebut juga mengakibatkan para investor asing mencabut investasinya yang ada di Indonesia.

Dalam perkembangannya bisnis di Indonesia juga berkembang baik dan pesat, itu terjadi pada awal tahun 2000, di mana pada saat itu banyak sekali pengusaha-pengusaha baru yang ikut meramaikan berjalannya aktivitas perekonomian di Indonesia. Di mana banyak lahir produk-produk baru yang menambah jumlah persaingan dalam sektor ekonomi. Bisnis yang sebelumnya kurang berkembang pada era reformasi kini berubah menjadi sektor yang pertumbuhannya sangat signifikan dan terus berkembang pesat.

Dalam sektor pasar modal juga mengalami perkembangan yang searah dengan sektor ekonomi lainnya. Pasar modal pada era tahun 2000 telah berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal telah diciptakan sebagai sarana untuk mengerahkan aset dari dalam negeri ataupun luar negeri. Sedangkan pasar modal merupakan wadah bagi investor untuk aktivitas investasi yang dilakukannya. Saham-saham perusahaan yang *go public* adalah suatu elemen investasi yang berada di pasar modal dengan daya tarik tinggi.

Perusahaan sangat membutuhkan investor dalam melancarkan dan meningkatkan usahanya. Perusahaan dalam hal ini membutuhkan pendanaan yang lebih untuk membangun dan mempertahankan usahanya dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Pendanaan bersumber dari dalam (internal) dan luar (eksternal) perusahaan, dari dalam perusahaan memperoleh dana dari hasil laba yang ditahan pada periode sebelumnya dan juga penyusutan, kemudian dari luar dana didapatkan melalui penjualan surat berharga (saham) dan hutang.

Modal saham adalah suatu aktivitas investasi yang berupa pembelian saham perusahaan dengan pertimbangan pembeli saham mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih atas aset yang telah di keluarkan.

Return saham adalah suatu harapan dalam tingkat pengembalian atas aktivitas investasi dalam saham atau beberapa kelompok saham yang diperjual belikan dalam suatu portofolio. Investor biasanya mempertimbangkan untuk berinvestasi dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan. Dengan kinerja yang baik biasanya akan mempengaruhi kenaikan harga saham, dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham terhadap investor.

Return menjadi alasan dan motivasi kepada investor supaya investor mau berinvestasi, *return* merupakan imbalan atas risiko investasi yang investor tanggung.

Return bersumber dari *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah bagian dari *return* yang menggambarkan pendapatan yang dihasilkan dari suatu investasi secara periodik. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah margin antara kenaikan dan penurunan harga saham dalam pasar modal. *Capital gain (loss)* ini yang akan menciptakan bertambahnya atau berkurangnya keuntungan investor yang disebabkan oleh dinamisnya perubahan harga saham.

Dengan banyaknya minat dari para investor terhadap saham-saham perusahaan yang diperjual belikan dalam pasar modal, tentu harga saham menjadi salah satu perhatian penting bagi investor. Peningkatan pengembalian saham telah menjadi indikator kesuksesan kinerja perusahaan. Hal ini bisa dilihat bila terjadi kenaikan harga saham pada suatu perusahaan, disini para calon pembeli saham

akan memberi penilaian baik terhadap perusahaan bahwa perusahaan telah berhasil dan sukses mengelola usaha yang dijalankannya, begitu sebaliknya.

Penilaian yang baik dari investor sangat memberi manfaat terhadap perusahaan, hal ini dapat berdampak terhadap perusahaan. Jika banyaknya investor yang memiliki penilaian baik terhadap perusahaan, maka akan meningkatkan juga minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi lebih pada perusahaan. Dan jika banyaknya permintaan investor untuk berinvestasi maka akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dan dapat bertahan secara berkelanjutan akan menciptakan kepercayaan terhadap investor yang semakin tinggi terhadap perusahaan. Dan dengan hal ini maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Investor dalam investasinya memiliki keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat yang bisa memberikan keuntungan yang lebih sesuai keinginan investor. Dalam investasi dipasar modal investor memiliki berbagai risiko dan ketidak pastian yang susah diprediksi. Investor dalam menentukan hal ini telah memiliki suatu proses analisis terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dilakukan karena saham memiliki sifat yang sangat peka terhadap situasi-situasi yang sering berubah yang terjadi pada kondisi pasar riil, pasar uang, kinerja perusahaan dan juga kondisi politik dalam negeri.

Dalam menganalisa saham yang akan dibeli biasanya investor akan melakukan analisis sekuritas terlebih dahulu. Ada tiga pendekatan dalam

menentukan dan menganalisa harga saham, yaitu: analisa teknikal, analisa informasional, dan analisa fundamental. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk menggunakan salah satu analisa tersebut yaitu analisa fundamental.

Analisa fundamental dirasa mampu menginformasikan lebih tentang kinerja keuangan dari perusahaan, yang berdampak terhadap laba perusahaan. Di mana semakin tinggi perolehan laba perusahaan, semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada investor.

Kamaruddin (2004 : 81) Analisis fundamental yaitu analisis yang melakukan pendekatan melalui nilai saham yang dihitung dengan data dari keuangan perusahaan. Bahan utama dalam melakukan analisa fundamental adalah laporan keuangan, biasanya perusahaan *go public* secara rutin dan periodik akan memperlihatkan hasil laporan keuangannya, yang nantinya akan dilihat oleh pihak-pihak berkepentingan salah satunya adalah investor. Investor akan menganalisa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang selanjutnya akan memberikan hasil keputusan dari investor apakah saham perusahaan yang telah dianalisa sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk menganalisa dan mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan terdapat berbagai cara, biasanya kebanyakan untuk mengukurnya adalah menggunakan rasio keuangan. Dalam laporan keuangan perusahaan biasanya terdapat rasio-rasio yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk keputusan investasinya. Analisis perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut tidak dapat berdiri

sendiri, artinya terdapat perbandingan antara perusahaan lain yang memiliki tingkat risiko yang hampir sama.

Terdapat alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, alat ukur ini didasarkan pada nilai tambah (*value added based*), alat ukur ini berbeda dengan alat ukur rasio keuangan yang tidak dapat berdiri sendiri, alat ukur nilai tambah ini dapat berdiri sendiri. Konsep ini diharapkan dapat membantu pengukuran kinerja perusahaan dan mendukung penyajian laporan keuangan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja operasional suatu perusahaan dengan menekankan pada harapan investor terhadap nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

EVA memiliki konsep penekanan pada *economic profit* yaitu nilai tambah atau pendapatan yang dihitung dengan cara mengurangi semua biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*).

EVA juga bisa dijadikan untuk alat pengukur kesuksesan manajemen perusahaan dalam peningkatan nilai tambah perusahaan. EVA diperlukan dalam pengukuran kinerja karena EVA memperhitungkan semua biaya modal. Perusahaan dengan efisiensi dan efektivitas yang baik akan mampu menghasilkan EVA yang positif, artinya perusahaan mampu dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan (Ediningsih dan Nilmawati, 2010). EVA digunakan dalam penelitian ini karena EVA dalam manfaatnya mampu mencerminkan pengembalian dari aset yang diinvestasikan dalam perusahaan, sehingga EVA dapat dijadikan tolak ukur investor atas keputusan yang diambil.

Selain EVA analisis kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu profitabilitas, aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio pasar. Beberapa alat yang dijadikan untuk melakukan penelitian ini adalah Likuiditas dan EPS (*Earning Per Share*). Menurut Arilaha (2009), rasio likuiditas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pendanaan operasional perusahaan dan mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Likuiditas adalah salah satu variabel yang mampu mempengaruhi berubahnya *return* saham. Dengan likuiditas tinggi akan mampu membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari perusahaan dalam kewajiban lancarnya, likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan mencerminkan kinerja baik perusahaan kepada investor yang akhirnya akan mempengaruhi keputusan dan penilaian baik terhadap perusahaan, dan dengan likuiditas yang baik maka akan sangat membantu pengelola perusahaan dalam membiayai dana operasional dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah alat yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Laba perlembar saham adalah suatu keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasinya. EPS dihitung dari laba perolehan pemegang saham dibagi dengan peredaran jumlah saham biasa. Dalam menganalisa perusahaan faktor penting yang harus diperhatikan adalah laba bersih setelah dikurangi laba per lembar saham(EPS), karena EPS dapat menentukan besar dan tingginya laba perusahaan yang kemudian dibagikan kepada semua investor.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dengan tingkat besarnya total aset yang dimiliki (Han dan Lesmond, 2009). Semakin besar *firm size* maka akan menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Ukuran suatu perusahaan akan membuktikan bahwa perusahaan unggul dalam segi kekayaan dan kinerja yang baik, yang akhirnya akan menciptakan daya tarik terhadap investor dalam kepercayaan terhadap perusahaan dan bersedia menanamkan modalnya melalui pembelian saham perusahaan, dari hal tersebut maka akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai saham (Ruttanti Indah Mentari : 2015), dan tentunya akan berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan *return* saham. Dengan hal tersebut penulis bermaksud menjadikan *Firm Size* (ukuran perusahaan) sebagai alat atau variabel pemoderasi pada penelitian ini.

Industri tekstil dan garmen nasional dinyatakan mempunyai kinerja yang positif oleh Kementerian Perindustrian, baik di dalam negeri dan mancanegara. Pada semester I/2017, sektor tekstil ini memiliki laju pertumbuhan yang meningkat sebesar 1,92% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang hanya sebesar 0,13%(industri.bisnis.com). Hal ini menunjukkan bahwa disektor industri tekstil mengalami peningkatan yang sangat baik, sektor ini juga salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan tekstil dan garmen merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Perusahaan Tekstil dan Garmen di bursa efek indonesia juga selalu berusaha supaya selalu dapat

meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini dilakukan supaya investor-investor atau calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini yang mendorong penulis untuk menjadikan perusahaan tekstil dan garmen menjadi bahan dalam penelitian.

Adanya dorongan untuk dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapat fenomena perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Murhadi (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *returnsaham*. Sedangkan Ganerse dan Suarjaya (2012) menyatakan likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya Febrioni *et. al*, (2016) menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda dari Risdiyanto dan Suhermin (2016) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti akan mengambil judul ***Firm Size sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan EVA, Likuiditas, dan EPS terhadap Return Saham Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016).***

1.2. Rumusan Masalah

Adanya fenomena perbedaan hasil (*research gap*) pada penelitian terdahulu dan atas uraian di atas, sehingga perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan EVA terhadap *return* saham ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham ?
3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham ?

4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi Pertumbuhan EVA terhadap *return* saham ?
5. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi Likuiditas terhadap *return* saham ?
6. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi EPS terhadap *return* saham ?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan EVA terhadap *return* saham.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi Pertumbuhan EVA terhadap *return* Saham.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi Likuiditas terhadap *return* saham.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *Firm Size* dalam memoderasi EPS terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam bentuk bukti empiris tentang teori manajemen keuangan yang berhubungan dengan variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham dan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berminat meneliti lebih lanjut tentang variabel yang berpengaruh terhadap saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan calon investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

